

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas tentang Kehidupan Para Perempuan Indonesia Masa Pendudukan Jepang 1942-1945, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para perempuan Indonesia selalu menjadi topik hangat dan menarik untuk dibicarakan. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya aspek zaman dan masyarakat yang hidup pada masa penjajahan, salah satu zaman yang banyak memberikan sebuah rekaman-rekaman jejak yang sangat membekas di ingatan, ialah masa ketika Jepanglah yang menjajah Indonesia tepatnya berkisar pada tahun 1942-1945. Kebutuhan perang membuat Jepang juga harus mengikutsertakan kaum perempuan untuk dijadikan sebagai tenaga pembantu Jepang, seperti merekrut para perempuan untuk mengikuti organisasi bentukan-bentukan Jepang, menjadikan perempuan sebagai tenaga didik bagi kaum perempuan lainnya, juga Jepang menjadikan kaum perempuan ini sebagai kebutuhan biologis mereka selepas menghadapi peperangan. Dalam kata lain hal ini biasa disebut sebagai *Jugun Ianfu*, rekaman-rekaman kelam yang menjadi mimpi buruk bagi kaum perempuan pada masa itu.
2. *Fujinkai* merupakan organisasi perempuan bentukan Jepang yang terbesar dan memiliki banyak anggotanya khusus untuk wilayah jajahannya di Indonesia. Pemerintah Jepang mendirikan *Fujinkai* (Organisasi Wanita) pada bulan

Agustus 1943, himpunan ini diharapkan berpotensi untuk mendukung kegiatan secara lebih terorganisir. Di dalam himpunan ini para perempuan ditujukan untuk membantu peran para suami yang merangkap sebagai pejabat dan pegawai yang tunduk pada keinginan penguasa militer. Pada dasarnya pemerintah Jepang hanya mengizinkan satu saja organisasi perempuan yang dapat bergerak dan berperan dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan dan kegiatan sosial lainnya dan itu dibentuklah *Fujinkai*. Jadi demi terlaksananya kepentingan-kepentingan itu pihak Jepang memberikan pembinaan-pembinaan terhadap perkembangan organisasi tersebut.

3. Pendudukan Jepang di Indonesia menjadi sejarah kelam bagi Indonesia dan merugikan rakyat di dalamnya terutama kaum perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya *Comfort Station (Jugun Ianfu)* yang diberlakukan di wilayah jajahan Jepang termasuklah Indonesia. Umumnya ada tiga cara dalam perekrutan *Jugun Ianfu*, yakni pertama Jepang merekrut para wanita yang secara sukarela menjadi *Jugun Ianfu*, namun jumlahnya sangat sedikit. Kedua, Jepang bekerja sama dengan pemimpin lokal untuk menipu para perempuan yang tergiur oleh janji pekerjaan dengan gaji terjamin, ada juga yang tertipu dengan iming-iming beasiswa ke luar negeri. Ketiga, Jepang merekrut secara paksa yaitu dengan menculik para perempuan yang mereka inginkan. Di dalam *Ianjo* para perempuan dipaksa melayani para tentara, disiksa dan dibunuh jika ada yang berani melakukan perlawanan. Jika ada yang tak tahan, *Jugun Ianfu* akan melakukan bunuh diri daripada merasakan penderitaan seperti itu. Meski begitu ada banyak para wanita yang memilih bertahan

karena kuat mentalnya. Setelah Jepang mengalami kekalahan telak, banyak para wanita yang melarikan diri dan hidup mengasingkan diri karena malu pulang dan bertemu keluarga. Sejumlah kecil mantan *Jugun Ianfu* berhasil bertahan dan kembali ke rumah mereka, namun mereka harus menderita baik secara fisik maupun emosional.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian yang sudah tersusun menjadi skripsi ini tentu memiliki kegunaan yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan adanya tulisan ini diharapkan para pembaca dapat menggunakannya sebagai bahan bacaan dan wawasan ilmu pengetahuan tambahan yang bermanfaat.
2. Tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca yang sedang mencari referensi mengenai Kehidupan Para Perempuan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945.
3. Tulisan ini juga dapat dikembangkan oleh peneliti lain baik dengan subjek atau objek yang sama.

## **5.3 Saran**

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan dan dijelaskan diatas, penulis memiliki saran. Pertama, penulis berharap penelitian ini dapat diketahui bagi masyarakat Indonesia agar sejarah tentang perempuan dimasa pendudukan Jepang tepatnya terjadi pada tahun 1942-1945 dapat menjadi edukasi dan informasi yang bermanfaat. Kedua, penelitian ini dapat menjadi pembanding dengan penelitian lainnya. Ketiga, penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan

skripsi ini dan mohon dimaafkan atas segalanya serta penulis berharap adanya kritik dan saran bagi pembaca, terimakasih.